

Majjhima Nikāya 46 Mahādhammasamādāna Sutta

Khotbah Panjang tentang Cara-Cara Melaksanakan Segala Sesuatu

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Di sana Beliau memanggil para bhikkhu: "Para bhikkhu."—"Yang Mulia," mereka menjawab. Sang Bhagavā berkata sebagai berikut:

"Para bhikkhu, sebagian besar makhluk memiliki harapan, keinginan, dan kerinduan: 'Seandainya hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan berkurang dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan bertambah!' Namun walaupun makhluk-makhluk memiliki harapan, keinginan, dan kerinduan ini, tetapi hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan bertambah bagi mereka dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan berkurang. Sekarang, para bhikkhu, apakah menurut kalian alasan atas hal itu?"

"Yang Mulia, ajaran kami berakar dalam Sang Bhagavā, dituntun oleh Sang Bhagavā, diputuskan oleh Sang Bhagavā. Baik sekali jika Sang Bhagavā sudi menjelaskan makna dari kata-kata ini. Setelah mendengarkan dari Sang Bhagavā, para bhikkhu akan mengingatnya."

"Maka dengarkanlah, para bhikkhu, dan perhatikanlah pada apa yang akan Kukatakan."

"Baik, Yang Mulia," mereka menjawab. Sang Bhagavā berkata sebagai berikut:

"Di sini, para bhikkhu, seorang biasa yang tidak terpelajar, yang tidak menghargai para mulia dan tidak terampil dan tidak disiplin dalam Dhamma mereka, yang tidak menghargai manusia sejati dan tidak terampil dan tidak disiplin dalam Dhamma mereka, tidak mengetahui hal-hal apakah yang seharusnya dilatih dan hal-hal apakah yang seharusnya tidak dilatih, ia tidak mengetahui hal-hal apakah yang harus diikuti dan hal-hal apakah yang seharusnya tidak diikuti. Karena tidak mengetahui ini, ia melatih hal-hal yang seharusnya tidak dilatih dan tidak melatih hal-hal yang seharusnya dilatih, ia mengikuti hal-hal yang seharusnya tidak diikuti dan tidak mengikuti hal-hal yang seharusnya diikuti. Adalah karena ia melakukan hal ini maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan bertambah baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan berkurang. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang tidak melihat.

"Siswa mulia yang terpelajar, yang menghargai para mulia dan terampil dan disiplin dalam Dhamma mereka, yang menghargai manusia sejati dan terampil dan disiplin dalam Dhamma mereka, mengetahui hal-hal apakah yang seharusnya dilatih dan hal-hal apakah yang seharusnya tidak dilatih, ia mengetahui hal-hal apakah yang harus diikuti dan hal-hal apakah yang seharusnya tidak diikuti. Dengan mengetahui ini, ia melatih hal-hal yang seharusnya dilatih dan tidak

melatih hal-hal yang seharusnya tidak dilatih, ia mengikuti hal-hal yang seharusnya diikuti dan tidak mengikuti hal-hal yang seharusnya tidak diikuti. Adalah karena ia melakukan hal ini maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan berkurang baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan bertambah. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang melihat.

"Para bhikkhu, ada empat cara melaksanakan segala sesuatu. Apakah empat ini?

Ada cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.

Ada cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.

Ada cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.

Ada cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.

Orang Dunggu

(1) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang dunggu, tidak mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan, tidak memahami

sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.' Karena tidak mengetahui hal ini, tidak memahami hal ini sebagaimana adanya, si dungu melatihnya dan tidak menghindarinya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan bertambah baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan berkurang. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang tidak melihat.

(2) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang dungu, tidak mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan, tidak memahami sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.' Karena tidak mengetahui hal ini, tidak memahami hal ini sebagaimana adanya, si dungu melatihnya dan tidak menghindarinya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan bertambah baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan berkurang. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang tidak melihat.

(3) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang dungu, tidak mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan, tidak memahami sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.

menyenangkan.' Karena tidak mengetahui hal ini, tidak memahami hal ini sebagaimana adanya, si dungu tidak melatihnya melainkan menghindarinya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan bertambah baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan berkurang. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang tidak melihat.

(4) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang dungu, tidak mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan, tidak memahami sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.' Karena tidak mengetahui hal ini, tidak memahami hal ini sebagaimana adanya, si dungu tidak melatihnya melainkan menghindarinya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan bertambah baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan berkurang. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang tidak melihat.

Orang Bijaksana

(1) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang bijaksana, dengan mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan,

memahami sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.' Karena mengetahui hal ini, memahami hal ini sebagaimana adanya, si bijaksana tidak melatihnya dan menghindarinya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan berkurang baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan bertambah. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang melihat.

(2) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang bijaksana, dengan mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan, memahami sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.' Karena mengetahui hal ini, memahami hal ini sebagaimana adanya, si bijaksana tidak melatihnya dan menghindarinya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan berkurang baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan bertambah. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang melihat.

(3) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang bijaksana, dengan mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan,

memahami sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.' Karena mengetahui hal ini, memahami hal ini sebagaimana adanya, si bijaksana tidak menghindarinya, melainkan melatihnya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan berkurang baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan bertambah. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang melihat.

(4) "Sekarang, para bhikkhu, seorang yang bijaksana, dengan mengetahui cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan, memahami sebagaimana adanya: 'Cara melaksanakan segala sesuatu ini adalah menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.' Karena mengetahui hal ini, memahami hal ini sebagaimana adanya, si bijaksana tidak menghindarinya, melainkan melatihnya; karena ia melakukan hal itu, maka hal-hal yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak menyenangkan berkurang baginya dan hal-hal yang diharapkan, diinginkan, menyenangkan bertambah. Mengapakah? Itu adalah apa yang terjadi pada seseorang yang melihat.

Empat Cara

(1) "Apakah, para bhikkhu, cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan?"

Di sini, para bhikkhu, seseorang dalam kesakitan dan kesedihan membunuh makhluk-makhluk hidup, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan membunuh makhluk-makhluk hidup sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia mengambil apa yang tidak diberikan, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan mengambil apa yang tidak diberikan sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia berperilaku salah dalam kenikmatan indriawi, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan berperilaku salah dalam kenikmatan indriawi sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia mengucapkan kebohongan, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan mengucapkan kebohongan sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia mengucapkan fitnah, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan mengucapkan fitnah sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia berkata-kata kasar, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan berkata-kata kasar sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia gosip, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan gosip sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia tamak, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan tamak sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia memendam pikiran permusuhan, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan memendam pikiran permusuhan sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menganut pandangan salah, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan pandangan salah sebagai kondisi.

Ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali dalam kondisi buruk, di alam tidak bahagia, dalam kesengsaraan, bahkan dalam neraka. Ini disebut cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.

(2) "Apakah, para bhikkhu, cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan?"

Di sini, para bhikkhu, seseorang dalam kenikmatan dan kegembiraan membunuh makhluk-makhluk hidup, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan membunuh makhluk-makhluk hidup sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia mengambil apa yang tidak diberikan, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan berperilaku salah dalam kenikmatan indriawi sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia mengucapkan kebohongan, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan mengucapkan kebohongan sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia mengucapkan fitnah, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan mengucapkan fitnah sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia berkata-kata kasar, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan berkata-kata kasar sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia gosip, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan gosip sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia tamak, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan tamak sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia memendam pikiran permusuhan, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan memendam pikiran permusuhan sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menganut pandangan salah, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan pandangan salah sebagai kondisi.

Ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali dalam kondisi buruk, di alam tidak bahagia, dalam kesengsaraan, bahkan dalam neraka. Ini disebut cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.

(3) "Apakah, para bhikkhu, cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan?"

Di sini, para bhikkhu, seseorang dalam kesakitan dan kesedihan menghindari pembunuhan makhluk-makhluk hidup, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan menghindari pembunuhan makhluk-makhluk hidup sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menghindari perbuatan mengambil apa yang tidak diberikan, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan menghindari perbuatan mengambil apa yang tidak diberikan sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indriawi, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indriawi sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menghindari kebohongan, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan menghindari kebohongan sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menghindari mengucapkan fitnah, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan menghindari mengucapkan fitnah sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menghindari kata-kata kasar, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan menghindari kata-kata kasar sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menghindari gosip, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan menghindari gosip sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia tidak tamak, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan tidak tamak sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia tidak memendam pikiran permusuhan, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan tidak memendam pikiran permusuhan sebagai kondisi.

Dalam kesakitan dan kesedihan ia menganut pandangan benar, dan ia mengalami kesakitan dan kesedihan dengan pandangan benar sebagai kondisi.

Ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali di alam bahagia, bahkan di alam surga. Ini disebut cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.

(4) "Apakah, para bhikkhu, cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan?"

Di sini, para bhikkhu, seseorang dalam kenikmatan dan kegembiraan menghindari pembunuhan makhluk-makhluk hidup, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan menghindari pembunuhan makhluk-makhluk hidup sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menghindari perbuatan mengambil apa yang tidak diberikan, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan menghindari perbuatan mengambil apa yang tidak diberikan sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indriawi, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indriawi sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menghindari kebohongan, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan menghindari kebohongan sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menghindari mengucapkan fitnah, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan menghindari mengucapkan fitnah sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menghindari kata-kata kasar, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan menghindari kata-kata kasar sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menghindari gosip, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan menghindari gosip sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia tidak tamak, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan tidak tamak sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia tidak memendam pikiran permusuhan, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan tidak memendam pikiran permusuhan sebagai kondisi.

Dalam kenikmatan dan kegembiraan ia menganut pandangan benar, dan ia mengalami kenikmatan dan kegembiraan dengan pandangan benar sebagai kondisi.

Ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali di alam bahagia, bahkan di alam surga. Ini disebut cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.

Perumpamaan

(1) "Para bhikkhu, misalkan terdapat sebutir labu pahit yang dicampur dengan racun, dan seseorang datang yang menginginkan kehidupan,

bukan kematian, yang menginginkan kenikmatan dan menghindari kesakitan, dan mereka memberitahunya: 'Tuan, labu pahit ini telah dicampur dengan racun. Minumlah jika engkau menginginkan; ketika engkau meminumnya, warna, bau, dan rasanya akan tidak menyenangkan bagimu, dan setelah meminumnya, engkau akan mengalami kematian atau penderitaan mematikan.' Kemudian ia meminumnya tanpa merenungkan dan tidak melepaskannya. Ketika ia meminumnya, warna, bau, dan rasanya tidak menyenangkan baginya, dan setelah meminumnya, ia mengalami kematian atau penderitaan mematikan. Serupa dengan ini, Aku katakan, adalah cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.

(2) "Misalkan terdapat sebuah cangkir perunggu berisi minuman yang berwarna indah, berbau harum, dan rasa lezat, tetapi telah dicampur dengan racun, dan seseorang datang yang menginginkan kehidupan, bukan kematian, yang menginginkan kenikmatan dan menghindari kesakitan, dan mereka memberitahunya: 'Tuan, cangkir perunggu ini berisi minuman yang berwarna indah, berbau harum, dan rasa lezat, tetapi telah dicampur dengan racun. Minumlah jika engkau menginginkan; ketika engkau meminumnya, warna, bau, dan rasanya akan menyenangkan bagimu, tetapi setelah meminumnya, engkau akan mengalami kematian atau penderitaan mematikan.' Kemudian ia meminumnya tanpa merenungkan dan tidak melepaskannya. Ketika ia meminumnya, warna, bau, dan rasanya menyenangkan baginya, tetapi

setelah meminumnya, ia mengalami kematian atau penderitaan mematikan. Serupa dengan ini, Aku katakan, adalah cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyakitkan.

(3) "Misalkan terdapat air kencing yang telah meragi dicampur dengan berbagai obat-obatan, dan seseorang yang menderita penyakit kuning datang, dan mereka memberitahunya: 'Tuan, air kencing yang telah meragi ini dicampur dengan berbagai obat-obatan. Minumlah jika engkau menginginkan; ketika engkau meminumnya, warna, bau, dan rasanya akan tidak menyenangkan bagimu, tetapi setelah meminumnya, engkau akan sembuh.' Kemudian ia meminumnya setelah merenungkan, dan tidak melepaskannya. Ketika ia meminumnya, warna, bau, dan rasanya tidak menyenangkan baginya, tetapi setelah meminumnya, ia menjadi sembuh. Serupa dengan ini, Aku katakan, adalah cara melaksanakan segala sesuatu yang menyakitkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.

(4) "Misalkan terdapat dadih susu, madu, ghee, dan sirop yang dicampur menjadi satu, dan seseorang yang menderita penyakit disentri datang, dan mereka memberitahunya: 'Tuan, ini adalah dadih susu, madu, ghee, dan sirop yang dicampur menjadi satu. Minumlah jika engkau menginginkan; ketika engkau meminumnya, warna, bau, dan rasanya akan menyenangkan bagimu, dan setelah meminumnya, engkau akan sembuh.' Kemudian ia meminumnya setelah merenungkan, dan tidak melepaskannya. Ketika ia meminumnya, warna, bau, dan rasanya

menyenangkan baginya, dan setelah meminumnya, ia menjadi sembuh. Serupa dengan ini, Aku katakan, adalah cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan.

"Bagaikan, di musim gugur, di bulan terakhir musim hujan, ketika langit cerah dan tanpa awan, matahari terbit di atas bumi menyingkirkan segala kegelapan dari angkasa dengan sinar dan cahayanya, demikian pula, cara melaksanakan segala sesuatu yang menyenangkan pada saat ini dan matang di masa depan sebagai menyenangkan, dengan sinar dan cahayanya menghalau doktrin-doktrin manapun dari para petapa dan brahmana biasa."

Itu adalah apa yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Para bhikkhu merasa puas dan gembira mendengar kata-kata Sang Bhagavā.